



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4497-4507

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Eksplorasi Proses Produksi dan Pemasaran Jamu Keliling Jamu X di Desa Karangnom Klaten Utara

Indarto AS^{1✉}, Sigit Tri¹, Jovanka Assyifa CS¹

Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: indartoas@yahoo.co.id^{1✉}

Abstrak

Masyarakat Indonesia menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi proses produksi jamu gendong yang dibuat Ibu E, cara pemasaran, serta persepsi masyarakat tentang jamu Ibu E. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Cara pemasaran yang dilakukan Ibu E secara *online* dan *offline*. Selanjutnya, persepsi masyarakat tentang rasa dan manfaat dari jamu Ibu E, sebagian masyarakat mengatakan bahwa jamu Ibu E memiliki rasa yang enak, segar, dan pahit. Untuk manfaat dari jamu Ibu E, masyarakat mengatakan jamu Ibu E bermanfaat untuk kesehatan tubuh, dapat memperlancar ASI, dll. Dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat mengetahui, mengonsumsi dan menyukai jamu gendong, bagi yang sudah mengetahui dan mengonsumsi bisa tetap melakukannya dengan selalu mengonsumsi jamu gendong setiap hari karena khasiat dari jamu gendong sangat bermanfaat untuk kesehatan, kebugaran, dan membantu mengatasi gangguan kesehatan.

Kata Kunci: *Jamu, Jamu Gendong, Pengobatan Tradisional*

Abstract

Indonesian society uses traditional Indonesian herbal remedies as an effort to maintain health, prevent disease, and provide healthcare. This research aims to explore the production process of the herbal medicine "jamu gendong" made by Mrs. E, the marketing methods, and the community's perception of Mrs. E's jamu. This type of research is qualitative. The marketing methods used by Mrs. E are both online and offline. Next, the public's perception of the taste and benefits of Ibu E's herbal medicine, some people say that Ibu E's herbal medicine has a good, fresh, and bitter taste. Regarding the benefits of Ibu E's herbal medicine, the public says that Ibu E's herbal medicine is beneficial for body health, can smoothen breast milk production, etc. It can be concluded that not all members of the community are aware of, consume, or like jamu gendong. For those who are already aware of and consume it, they can continue to do so by consistently consuming jamu gendong every day because the benefits of jamu gendong are very advantageous for health, fitness, and helping to address health issues.

Keyword: *Herbs, Herbal Medicine, Traditional Medicine*

PENDAHULUAN

Menurut peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Pasal 1 Ayat 1 dan 2 Nomor 32 Tahun 2019 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional menyebutkan bahwa obat tradisional merupakan bahan atau ramuan berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat dan jamu adalah obat tradisional yang dibuat di Indonesia.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2010 (RISKESDAS 2010) menyebutkan sebanyak 59,12 % penduduk Indonesia pernah mengonsumsi jamu, yang merupakan gabungan dari data kebiasaan mengonsumsi jamu setiap hari (4,36%) kadang-kadang (45,03%) dan tidak mengonsumsi jamu, tetapi sebelumnya pernah mengonsumsi jamu (9,73%), dan penduduk Indonesia yang tidak pernah mengonsumsi jamu sebanyak 40,88 %. Selain itu diperoleh data yang lain yaitu mengenai gambaran penggunaan jamu dan manfaatnya di Indonesia, yang diperoleh dari penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Informasi yang diperoleh berupa: kebiasaan mengonsumsi jamu, kebiasaan mengonsumsi jamu buatan sendiri, jenis jamu yang biasa dikonsumsi, bentuk jamu, dan manfaat yang dirasakan penduduk yang mengonsumsi jamu.

Bentuk sediaan jamu yang paling banyak disukai penduduk adalah cairan, diikuti berturut-turut seduhan/serbuk, rebusan/rajan, dan bentuk kapsul/pil/tablet. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menunjukkan bahwa rumah tangga yang memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional 30,40%, diantaranya memilih keterampilan tanpa alat 77,80

% dan ramuan 49,00 %. (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/187 Tahun 2017 tentang Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia).

Menurut Wihartanti, et al (dalam Nissen & Evans, 2012), selain unik minuman jamu juga memiliki khasiat yang baik untuk kesehatan. Oleh karena itu pengembangan pasar dan usaha jamu sangat potensial. Saat ini penjual jamu sebagian besar menjalankan usahanya secara tradisional. Jamu dijual dalam bentuk cair (langsung diminum) atau dikenal dengan jamu gendong, instan, bahan peras, rajangan yang dijual dengan cara menetap di pasar, warung, berkeliling dengan sepeda, berjalan kaki ataupun dengan gerobak keliling. Pada masa sekarang jamu dikonsumsi sebagai pendamping pengobatan komplementer.

Ibu E merupakan salah satu penjual jamu tradisional jamu keliling dengan menggunakan sepeda motor di wilayah Desa Semangkak dan sekitarnya, Ibu E menjual beberapa jenis jamu antara lain : 1) kunir asem 2) beras kencur 3) daun pepaya 4) galian 5) kunir murni 6) sirih 7) godokan [sambiloto, brotowali, secang, temulawak, dan adas pulowaras] 8) jamu seduhan [asam urat, pegel linu, tujuh angin, sehat wanita, sehat pria, galian singset, dan manjakani]. Ibu E berjualan jamu sejak tahun 2016 sampai saat ini, berjualan setiap hari senin sampai sabtu pukul 07.00 sampai pukul 10.00 WIB. Berdasarkan dari hasil pengakuan Ibu E, dalam satu hari Ibu E dapat menjual jamu sebanyak 20 liter dan mendapatkan untung Rp 185.000,00 dengan modal sekitar Rp 115.000,00. Dan menurut survei pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang yang pernah membeli jamu, 10 orang mengatakan bahwa jamu Ibu E enak dan bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh.

Penelitian tentang jamu gendong keliling telah banyak dilakukan, akan tetapi jamu gendong yang dijual Ibu E belum pernah dilakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengeksplorasi pembuatan dan upaya penjualan jamu gendong yang dilakukan oleh Ibu E. Maka dari itu peneliti mengangkat judul "Studi Eksplorasi Proses Produksi dan Pemasaran Jamu Keliling Ibu E Di Desa Karangnom Kecamatan Klaten Utara".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif eksploratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam. Sifat dari penelitian ini yaitu fleksibel, kreatif, terbuka, dan semua sumber dianggap penting sebagai sumber untuk memperoleh informasi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2023 sampai dengan Februari

2024. Langkah penelitian dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap persiapan

Peneliti meminta surat studi pendahuluan kepada institusi untuk melakukan studi pendahuluan di Kecamatan Klaten Utara, Kota Klaten. Studi pendahuluan dilakukan dengan menentukan informan yang berhubungan dengan tema penelitian yang menjadi fokus kajian permasalahan yang diangkat.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pendekatan pada penjual jamu keliling
- b. Menentukan informan untuk dilakukan in-depth interview
- c. Peneliti meminta persetujuan kepada informan sebelum dilakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan memberikan *informed consent* yang selanjutnya diisi dan ditandatangani sebagai lampiran persetujuan menjadi informan
- d. Peneliti melakukan in-depth interview yang dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan in-depth interview dipandu oleh peneliti yang menggunakan panduan wawancara mendalam (*in-depth interview*).
- e. Peneliti melakukan observasi. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek. Pengamatan yang dilakukan seperti mengamati produk jamu yang diproduksi Ibu E, mengetahui resep yang digunakan Ibu E dalam produksi jamunya, mengetahui cara pembuatan dan pengemasan yang dilakukan Ibu E, dan mengetahui cara pemasaran yang dilakukan Ibu E.
- f. Peneliti melakukan studi dokumentasi berupa foto ketika wawancara, produksi jamu, dan ketika informan berjualan.
- g. Peneliti melakukan transkrip data yang dibuat dalam bentuk narasi. Selanjutnya dilakukan open coding, pengkategorian data, core category, dan analisis untuk mendapatkan kesimpulan sementara. Bila ada kekurangan data, maka dilakukan pencarian data kembali setelah panduan diperbaiki.
- h. Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan uji kepercayaan (*credibility*) dengan metode triangulasi.

3. Tahap akhir

Tahap akhir dalam penelitian ini mengambil kesimpulan hasil penelitian kemudian menyusun laporan hasil, kemudian seminar hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Informan dalam penelitian “Studi Eksplorasi Proses Produksi Dan Pemasaran Jamu Keliling Ibu E Di Desa Karangnom Klaten Utara” yakni Ibu E selaku informan pertama atau key informan, yang membuat dan menjual jamu gendong kurang lebih 8 tahun di sekitar Desa Semangkok. Informan kedua merupakan kerabat dari key informan dan informan ketiga merupakan para pelanggan dari key informan sebanyak 10 orang, dengan begitu para pelanggan mampu membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian terkait persepsi masyarakat tentang jamu Ibu E. Ibu E memproduksi berbagai jenis jamu yang dapat diketahui pula resep racikan, cara membuat, dan manfaat. Hasil penelitian ini meliputi jenis jamu yang diproduksi dan dijual Ibu E resep racikan dan manfaat jamu yang di produksi Ibu E.

Didapatkan hasil jamu yang diproduksi dan dijual Ibu E antara lain jamu untuk kesehatan pria dan wanita yaitu jamu daun pepaya, jamu galian, jamu godokan, jamu kunyit asam, jamu anggur, jamu asam urat, jamu tujuh angin dan jamu pegel linu, jamu untuk kesehatan wanita yaitu jamu daun sirih, jamu galian singset, dan jamu sehat wanita, jamu untuk kesehatan pria yaitu jamu sehat pria, jamu untuk kesehatan pria wanita dan remaja yaitu jamu kunyit asam dan beras kencur, dan jamu untuk kesehatan anak-anak yaitu jamu buyung upik. Didapatkan hasil bahwa jamu yang diproduksi Ibu E antara lain jamu beras kencur, jamu kunyit asam, jamu daun pepaya, jamu daun sirih, jamu anggur, jamu kunyit murni, jamu godokan, dan jamu galian. Bahan yang digunakan untuk membuat jamu antara lain jahe emprit, kencur, kunyit jawa, asam jawa, daun pepaya tua, daun sirih hijau, cairan anggur, sambiloto, brotowali, secang, temulawak, serbuk galian, bumbu parem, air matang, air mentah, tepung beras, gula pasir, dan gula jawa. Untuk cara membuat jamu yaitu dengan merebus semua bahan jadi satu, terdapat jamu yang hanya diseduh dengan air matang.

Manfaat dari setiap jamu yaitu beras kencur untuk meningkatkan nafsu makan dan melembutkan kulit, jamu kunyit asam bermanfaat untuk menghilangkan nyeri haid dan bau badan, jamu daun pepaya bermanfaat untuk memperlancar asi dan menurunkan kadar tensi, jamu daun sirih bermanfaat untuk mengatasi asam lambung yang parah, jamu anggur bermanfaat untuk menyegarkan badan dan mengatasi kelelahan, jamu kunyit murni untuk asam lambung yang parah, jamu godokan bermanfaat untuk menurunkan gula darah dan mengatasi kelelahan, jamu galian bermanfaat untuk memperlancar haid.

Tabel 1. Bahan jamu, cara membuat dan manfaat dari beberapa jamu yang dibuat oleh Ibu

No.	Bahan dan takaran	Cara membuat jamu	Manfaat jamu
1.	Jamu beras kencur a. Jahe emprit 150 g b. Gula jawa 250 g c. Air mentah 5 liter d. Garam 15 g (1 sendok makan) e. Bumbu parem 15 g f. Tepung beras 250 g g. Gula pasir 60 g (4 sendok makan) h. Kencur 65 g (1 genggam)	a. Tumbuk jahe dan kencur, b. Masukkan air gula jawa, garam dan jahe ke panci, c. Rebus, masukkan bumbu parem, aduk hingga merata, d. Angkat dan dinginkan, e. Tambahkan tepung beras dan gula pasir, f. Masukkan ke jirigen,	a. Meningkatkan nafsu makan b. Memutihkan dan melembutkan kulit
2.	Jamu kunyit asam a. Kunyit jawa 250 g (2 genggam) b. Asam jawa 250 g c. Gula jawa 500 g d. Garam 15 g (1 sendok makan) e. Air mentah 5 liter	a. Menghaluskan kunyit, b. Rebus lalu masukkan asam jawa, gula jawa, dan garam, c. Dinginkan jamu d. Masukkan ke jirigen.	a. Menghilangkan nyeri haid b. Menghilangkan bau badan c. melembutkan kulit
3.	Jamu anggur a. Gula pasir 90 g (6 sendok makan) b. Air panas 200 ml c. Air matang 1 ½ liter d. Cairan anggur 7,5 ml (½ sendok makan)	a. Melarutkan gula pasir, b. Panaskan gula sampai hitam, c. Tambah larutan gula ke panci, d. Masukkan ke botol, e. Tambah air matang sampai cairan anggur.	Menyegarkan badan dan kelelahan

Target dalam penelitian ini yaitu konsumen yang menjadi pelanggan minum jamu Ibu E adalah ibu-ibu yang menyusui, ibu-ibu yang sehat maupun yang sakit, bapak-bapak pensiunan, para penarik becak dan para kuli bangunan, para remaja dan remaja putri yang mengalami gangguan haid, anak-anak yang sehat maupun anak yang tidak memiliki nafsu makan. Dalam pemasaran, Ibu E mengikuti perkembangan jaman yaitu melakukan pemasaran melalui *online*, selain itu juga dilakukan secara berkeliling menggunakan sepeda motor di sekitar Desa Semangkok, pemasaran *online* dengan memposting di aplikasi *whatsapp* dan *facebook*. Bentuk dari kemasan produk jamu juga dibedakan untuk pesanan dikemas dalam botol plastik sedangkan yang membeli secara langsung dikemas dalam

plastik dan gelas belimbing.



Gambar 1. Ibu E saat bejualan keliling

Persepsi masyarakat tentang rasa dan manfaat jamu Ibu E yang dikonsumsi masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian masyarakat mengatakan bahwa jamu Ibu E memiliki rasa yang enak, segar, dan ada juga yang mengatakan pahit. Untuk manfaat dari jamu Ibu E, masyarakat mengatakan jamu Ibu E bermanfaat untuk kesehatan tubuh, dapat memperlancar ASI, nyeri haid berkurang, badan menjadi segar, tidak menimbulkan efek, dan dapat meningkatkan nafsu makan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa jenis jamu gendong Ibu E antara lain jamu beras kencur, jamu kunyit asam, jamu anggur, jamu daun pepaya, jamu godokan, jamu galian, jamu daun sirih, dan jamu kunyit murni yang masing-masing jamu memiliki khasiat mengatasi gangguan yang berbeda-beda. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Ramadhania (2023) menjelaskan ada 9 jenis jamu yang diproduksi oleh Ibu S diantaranya yakni kunyit asam, daun pepaya, rempah-rempah, temulawak, pahitan, anggur, kulit manggis, beras kencur dan kunci sirih.

Masing-masing jamu memiliki khasiat untuk mengobati penyakit tersendiri tergantung pada bahan yang digunakan. Berdasarkan pengamatan peneliti, cara Ibu E membuat jamu dilakukan dengan menggunakan bahan yang segar dan berkualitas, takaran resep yang pas, cara membuat dan memasak jamu dengan menggunakan alat dan bahan yang bersih, lingkungan Ibu E bekerja juga bersih sehingga menambah kepercayaan masyarakat untuk membeli produk jamu pada Ibu E. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Muliasari, dkk (2019) menjelaskan pada tahap input, kualitas dan kesegaran bahan baku harus diperhatikan untuk mendapatkan rasa dan khasiat jamu yang baik. Tahap pengolahan/proses dimulai dengan pencucian bahan yang bersih, higienis, menjaga kebersihan peralatan dan wadah untuk jamu. Outputnya yaitu memasarkan jamu berkhasiat bagus, rasa dan aroma sesuai standar higienis jamu.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil tentang target sasaran konsumen yang

menjadi pelanggan minum jamu Ibu E adalah ibu-ibu yang menyusui, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Setyaningsih (2018) mengatakan perilaku positif yang masih dijalankan oleh sebagian besar ibu nifas dari masyarakat Jawa setelah melahirkan adalah kebiasaan minum jamu dengan tujuan agar ASI mereka menjadi lancar serta untuk menjaga kesehatan dan kebugaran ibu, jamu diminum agar ASI lancar. Selain ibu menyusui, ibu yang sehat maupun yang sakit juga memiliki kepeminatan mengonsumsi jamu Ibu E, hasil tersebut sesuai dengan pendapat Rahayu (2017) yang menyatakan mayoritas konsumen jamu tradisional adalah perempuan dan pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga. Bapak-bapak pensiunan, para penarik becak dan para kuli bangunan juga merupakan peminat jamu Ibu E.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Rahayu (2017) yang menyatakan konsumen jamu berasal dari pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswasta dan lainnya, hal tersebut terjadi karena sebagian besar konsumen tersebut merupakan orang yang bekerja dan memiliki waktu tidak menentu dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mereka perlu tetap menjaga kesehatan dan kebugaran dengan minum jamu. Para remaja merupakan peminat jamu Ibu E, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rahayu (2017) bahwa kelompok umur di atas 20 tahun mendominasi, karena mulai menyadari dan memperhatikan kebutuhan terhadap jamu. Remaja putri yang mengalami gangguan haid merupakan peminat jamu Ibu E, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Widiatami, dkk. (2018) yang menyatakan produk jamu saat ini memang sedang menjadi alternatif utama bagi para remaja putri yang ingin mengurangi rasa nyeri menstruasi tanpa mendapat efek samping, yaitu dengan mengonsumsi minuman kunyit asam. Selain remaja, anak-anak yang sehat maupun anak yang tidak memiliki nafsu makan juga merupakan peminat jamu Ibu E, hasil tersebut sesuai dengan pendapat Marni (2017) menyatakan orang tua yang memberikan jamu hanya untuk mempertahankan berat badan dan nafsu makan pada anak, jadi anak rutin diberikan jamu seminggu sekali walaupun kondisi tubuhnya sehat dengan berat badan yang normal / sesuai dengan usianya.

Selain berjualan jamu secara berkeliling di desa-desa, Ibu E juga menjual jamu secara online yang dilakukan dengan memposting di aplikasi whatsapp dan facebook, hal tersebut sesuai dengan pendapat Daud (2022) yang menyatakan produsen jamu tradisional menggunakan media sosial mulai dari facebook, whatsapp, instagram, twitter untuk menjual produknya. Selain melakukan penjualan offline, produsen jamu tradisional juga melakukan penjualan online melalui media sosial tersebut. Bentuk dari kemasan produk jamu juga dibedakan untuk pesanan dikemas dalam botol plastik sedangkan yang membeli secara langsung dikemas dalam plastik dan gelas belimbing, hal tersebut sesuai dengan pendapat

Ramadhanie (2023) menjelaskan cara penyajian jamu menggunakan peralatan sederhana yakni menggunakan botol kaca, bekas mineral atau gelas kecil untuk wadah jamu yang siap saji, terbilang tradisional walaupun sudah tidak digendong namun peralatan dan cara penyajian masih menggunakan peralatan sederhana.

Persepsi masyarakat tentang rasa dan manfaat jamu Ibu E yang dikonsumsi masyarakat didapatkan hasil bahwa sebagian masyarakat mengatakan bahwa jamu Ibu E memiliki rasa yang enak, segar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Isnawati (2021) yang menyatakan jamu kunyit asam memiliki cita rasa manis dan asam dan jamu sinom bercita rasa asam, manis, dan segar. Ada juga yang mengatakan jamu Ibu E ada yang pahit, hal tersebut sesuai dengan pendapat Isnawati (2021) menyatakan dari nama jamu pahitan, dapat disimpulkan bahwa cita rasa dari jamu ini adalah pahit, wajib diminum, serta berkhasiat untuk menghilangkan gatalgatal seperti membersihkan darah dan mencegah alergi.

Untuk manfaat dari jamu Ibu E, masyarakat mengatakan jamu Ibu E bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan badan menjadi segar, hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahawikan, dkk (2022) yang menyatakan bahwa sesudah mengonsumsi jamu, masyarakat memberikan persepsi bahwa sesudah mengonsumsi jamu secara rutin dimana badan terasa lebih segar dan bugar. Masyarakat mengatakan jamu Ibu E dapat memperlancar ASI, hal tersebut sesuai dengan pendapat Setyaningsih (2018) menyatakan kebiasaan masyarakat minum jamu dengan tujuan agar ASI mereka lancar serta untuk menjaga kesehatan dan kebugaran ibu, jamu diminum agar ASI lancar. Jamu Ibu E dapat mengurangi nyeri haid, hal tersebut sesuai dengan pendapat Widiatami, dkk. (2018) menyatakan untuk mengurangi keluhan pada saat nyeri menstruasi, hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengonsumsi herbal atau jamu, yaitu minuman kunyit asam yang dikonsumsi selama menstruasi. Jamu Ibu E tidak menimbulkan efek, hasil tersebut sesuai dengan pendapat Isnawati (2021) yang menyatakan masyarakat masih percaya bahwa jamu memiliki manfaat dapat menyembuhkan dan mencegah beberapa jenis penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Jamu Ibu E dapat meningkatkan nafsu makan, hasil tersebut sesuai dengan pendapat Handajani (2019) yang menyatakan anak yang mengonsumsi jamu secara teratur semakin lama mengalami peningkatan berat badan yang semakin signifikan dan orang tua masih memberikan jamu bagi anaknya untuk meningkatkan nafsu makan.

SIMPULAN

Target sasaran konsumen yang menjadi pelanggan minum jamu Ibu E adalah ibu-ibu yang menyusui, ibu-ibu yang sehat maupun yang sakit, bapak-bapak pensiunan, para penarik becak, dan para kuli bangunan, para remaja putri yang mengalami gangguan haid, dan anak yang sehat maupun anak yang tidak memiliki nafsu makan. Persepsi masyarakat tentang rasa dan manfaat dari jamu Ibu E, sebagian masyarakat mengatakan bahwa jamu Ibu E memiliki rasa enak, segar, dan ada juga yang mengatakan pahit. Masyarakat mengatakan jamu Ibu E bermanfaat untuk kesehatan tubuh, dapat memperlancar ASI, mengurangi nyeri haid, badan menjadi segar, tidak menimbulkan efek, dan dapat meningkatkan nafsu makan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Ruslam. 2014. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Angrani, Anggie. 2015. "Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)". Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2(2).
- Anisa Furtakhul Janah, W. H., 2018. "Penerapan Peta Konsep IPA Terpadu untuk Mengukur Minds-On and Hands-On Activity Siswa Sekolah Menengah Pertama". Unnes Physics Education Journal, 2(7), p. 12.
- Daud, R. F & Novrimansyah, E. A. 2022. "Strategi Komunikasi Pemasaran Jamu Tradisional Di Era Teknologi Digitalisasi 4.0. Formosa Journal of Applied Sciences". Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Handajani, S.R., & Widhiastuti, KH. E. 2019. "Budaya Pemberian Jamu Cekok Terhadap Peningkatan Rerata Berat Badan Batita Di Wilayah Kota Surakarta". Jurnal Ilmiah Bidan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Hartono, R. L. d. Y., 2015. "Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Penentuan Waktu Pernikahan (Studi Kasus Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Tahun 2013)". Jurnal Agastya, Volume 5, p. 121.
- Maulina, Y. M., 2023. "Inspirasi Jamu Rempah dari Zaman Majapahit yang Lestari hingga Masa Kini". [Online] Available at: <https://jalurrempah.kemdikbud.go.id/artikel/inspirasi-jamu-rempah-dari-zaman-majapahit-yang-lestari-hingga-masa-kini>.
- Moleong, L. J., 2019. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muri A Yusuf. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan". Jakarta : Kencana.

- Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019. 2019. "Persyaratan Keamana Dan Mutu Obat Tradisional". Jakarta: BPOM.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 01.07/Menkes/187/2017. "Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia". Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Rachmawati, R. 2016. "Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pengenaan Sanksi Biaya Paksa Terkait Penataan PKL Di Kawasan Kepatihan Kota Bandung", p. 5.
- Rahayu, S. A., 2017. "Pengaruh Faktor Bauran Pemasaran (Marketing Mix) Terhadap Keputusan Pembelian Jamu Tradisional Di Pasar Jamu Nguter Sukoharjo". Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Rahmatika, F. 2022. "Pengaruh Konsumsi Jamu Kunyit Asam Terhadap Penurunan Nyeri Disminore Pada Remaja Putri". Skripsi, p. 8.
- Ramadhanie Ria. 2023. "Studi Eksplorasi Proses Produksi Jamu Gendong Ibu S Di Dusun Gadungan Kecamatan Wedi". Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Rijali Ahmad. 2018. "Analisis Data Kualitatif". UIN Antasari Banjarmasin. 17 (33).
- Santosa Widayati. 2020. "Studi Eksplorasi Perawatan Body Massage Di Bambu Wulung SPA Solo Baru Sukoharjo". Karya Tulis Ilmiah. Surakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Setyaningsih Novita. 2018. "Hubungan Perilaku Ibu Mengonsumsi Obat Tradisional Dengan Kesehatan Ibu Nifas Dan Kalangan ASI Di Wilayah Puskesmas Banyudono 1 Boyolali". Publikasi Ilmiah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Subadi, T. 2006. "Metode Penelitian Kualitatif". Pertama ed. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukini. 2018. "Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat". Jakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa.
- Nabilla G A dan Tuasela Antje. 2021. "Strategi Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pada Diva Karaoke Rumah Bernyanyi Di Kota Timika". *Jurnal Kritis*, Volume 5, p. 27-28.
- Widiatami T, dkk. 2018. "Studi Literatur Tentang Pemberian Minuman Kunyit Asam Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi Pada Remaja Putri". *Jurnal Kebidanan*.
- Wulandari, R. A., & Azrianingsih, R. 2014. "Etnobotani jamu gendong berdasarkan persepsi produsen jamu gendong di Desa Karangrejo, Kecamatan Kromengan, Kabupaten Malang". *Biotropika: Journal*.